

PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN UNTUK MENGURANGI SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR FEMUR

Siska Alvinda*, Rejo, Sri Iswahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Ring Road No.Km 03, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57127, Indonesia

*siskaalvinda@gmail.com

ABSTRAK

Patah tulang femur yang sering menyerang pria dewasa merupakan kerusakan tulang pangkal paha yang dapat terjadi akibat trauma langsung maupun tidak langsung pada tulang selangkangan. Pada penderita fraktur cara penanganannya yaitu dengan pembedahan (operasi) yang dimana setelah pembedahan akan timbul rasa nyeri. Pasien yang mengalami nyeri setelah operasi membutuhkan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Manajemen nyeri dengan terapi murottal merupakan salah satu terapi efektif dalam perawatan kesehatan, terutama bagi individu yang menderita kondisi nyeri kronis. Tujuan penelitian : Untuk mengetahui pengaruh terapi murottal pada pasien pasca operasi fraktur femur. Metode : Penelitian ini merupakan tinjauan literature review dan strategi yang digunakan dengan PICO/PICOS. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Google Scholar dan PubMed. Sumber data yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini dengan tinjauan pustaka dari 6 penelitian utama. Pencarian artikel dibatasi pada artikel teks lengkap yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 di jurnal nasional dan internasional. Hasil: Terapi murottal Al-Qur'an terbukti berhasil menurunkan keparahan nyeri pada pasien, dan temuan penelitian dari enam artikel mengungkapkan adanya perbedaan nyeri yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien dengan operasi pasca patah tulang. Dari hasil tinjauan literature review ini dapat disimpulkan bahwa terapi murottal memiliki dampak positif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca operasi fraktur.

Kata kunci: fraktur femur; nyeri; terapi murottal

APPLICATION OF QUR'ANIC MUROTTAL THERAPY TO REDUCE PAIN SCALE IN PATIENTS WITH POSTOPERATIVE FEMORAL FRACTURES

ABSTRACT

Femoral fractures that often attack adult men are groin damage that can occur due to direct or indirect trauma to the groin. In fracture sufferers, the way to handle it is by surgery (surgery) where after surgery there will be pain. Patients who experience pain after surgery require pharmacological and nonpharmacological therapy. Pain management with murottal therapy is one of the effective therapies in health care, especially for individuals suffering from chronic pain conditions. Purpose of the study: To determine the effect of murottal therapy on patients after femoral fracture surgery. Method: This study is a review of literature review and strategies used with PICO/PICOS. The articles used in this study were taken from Google Scholar and PubMed. The data source used in this literature review with a literature review of 6 main studies. Article search is limited to full-text articles published between 2019 and 2024 in national and international journals. Results: Qur'anic murottal therapy was shown to successfully reduce pain severity in patients, and research findings from six articles revealed statistically significant pain differences before and after Qur'anic murottal therapy in patients with post-fracture surgery. From the results of this literature review it can be concluded that murottal therapy has a positive impact on reducing pain scales in postoperative fracture patients.

Keywords: femoral fracture; murottal therapy; pain

PENDAHULUAN

Fraktur adalah terganggunya kontinuitas lempeng epifisis, permukaan tulang rawan sendi, atau tulang. Trauma fisik dapat mengakibatkan patah tulang dan pecahan patahan yang mengubah dan merusak jaringan lunak di sekitar tulang karena struktur tersebut terbuat dari jaringan lunak. Fraktur dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya dengan menghambat kemampuannya dalam melakukan

aktivitas sehari-hari. Patah tulang/fraktur juga dapat merusak fragmen tulang dan mengganggu fungsi muskuloskeletal sehingga mempengaruhi toleransi aktivitas dan kecacatan (Utomo et al., 2023). Sedangkan patah tulang femur yang sering menyerang pria dewasa merupakan kerusakan tulang pangkal paha yang dapat terjadi karena trauma langsung maupun tidak langsung Hidayat et al. (2022). Tulang femur merupakan tulang terpanjang di dalam tubuh manusia. Tulang femur terdiri dari beberapa bagian, mulai dari kepala hingga bagian distal (ujung bawah) (Rachman et al., 2023). Fraktur merujuk pada kondisi di mana terjadi kerusakan pada struktur tulang yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai karakteristik seperti jenis, lokasi dan pola keretakan yang terjadi (Kurniasari et al., 2024). Fraktur dapat ditangani melalui dua pendekatan yaitu konservatif dan operatif (pembedahan). Pendekatan konservatif dilakukan dengan pemasangan gips dan traksi. Sementara itu, pendekatan operatif/pembedahan pada fraktur dapat dilakukan dengan cara ORIF, fiksasi eksternal dan graft tulang (Suwahyu et al., 2021)

Trauma benda tumpul adalah cara lain terjadinya patah tulang. Struktur di dekatnya mengalami cedera ketika tulang patah, edema jaringan lunak, perdarahan pada sistem muskuloskeletal, dislokasi sendi, robeknya tendon, dan putusnya pembuluh darah merupakan akibat yang mungkin terjadi (Salma et al., 2023). Jumlah penderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas meningkat setiap tahunnya. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020 menunjukkan peningkatan kejadian patah tulang ekstremitas bawah menyumbang 46,2% dari kecelakaan. Berdasarkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia, tercatat 13.399 kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 dengan rincian 9.865 kematian, 6.142 luka berat dan 8.694 luka ringan. Patah tulang merupakan cedera yang paling umum terjadi (Sari et al., 2023). Dalam kurun waktu lima tahun, terjadi peningkatan jumlah total peristiwa kecelakaan sebesar 21,8%. Dari keseluruhan peristiwa kecelakaan yang terjadi, sekitar 5,8% korban atau setara dengan delapan juta orang mengalami cedera berupa fraktur tulang. Jenis fraktur yang paling banyak terjadi adalah fraktur pada ekstremitas bawah, yakni sebesar 65,2%, sementara fraktur pada ekstremitas atas mencapai 36,9% dari total kasus fraktur (Yazid et al., 2024)

Nyeri merupakan perasaan subjektif dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh persepsi nyata seperti ancaman, cedera dan luka insisi/sayatan. Setiap orang memiliki respons yang unik terhadap nyeri, yang mencakup komponen fisik, emosional, dan kognitif. Setelah pembedahan, orang sering mengalami nyeri karena efek anestesi sudah hilang (Fadli et al., 2024). Sedangkan Nyeri post op disebabkan oleh prosedur pembedahan atau operasi. Sistem endokrin akan dipengaruhi oleh nyeri pasca pembedahan pada fraktur. Akibat hal ini, kortisol, katekolamin, dan hormon stres lainnya lebih sering disekresikan. Nyeri dapat memicu reaksi fisiologis seperti hiperglikemia, takikardia, peningkatan tekanan darah, dan perubahan respon imun. Gerakan ekstremitas ditakuti oleh pasien nyeri pasca operasi, yang meningkatkan risiko kematian usus, atelektasis paru, trombosis vena dalam, dan retensi urin (Daulay et al., 2022). Efek samping yang timbul setelah prosedur pembedahan dapat memberikan dampak negative, seperti memperlambat proses pemulihan, menghambat mobilisasi dini, menurunkan fungsi tubuh, serta menghambat perencanaan pemulangan pasien dari rumah sakit (Setya et al., 2022)

Ketika seseorang mengalami rasa nyeri, hal tersebut akan berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam kehidupannya, seperti nafsu makan menurun, aktivitas/produktivitas harian terganggu, hubungan dengan orang lain dan status emosional/psikologis seseorang (Hermanto et al., 2020). Pasien yang mengalami nyeri setelah operasi membutuhkan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Analgesik (anti nyeri) adalah salah satu jenis pengobatan farmakologis yang digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri (Permana et al., 2021). Sebaliknya pengobatan non farmakologis melibatkan pemberian obat tanpa efek samping yang berbahaya (Rahayu et al., 2022). Teknik non farmakologi, atau

intervensi yang tidak melibatkan obat-obatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perawat secara mandiri untuk mengurangi Tingkat nyeri yang dialami oleh klien (Ulfah et al., 2019). Metode terapi non medis meliputi visualisasi terbimbing, hipnotis, senam nafas dalam, kompres dingin dan hangat, pijat, dan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an (Sakiyan et al., 2021).

Metode distraksi mencegah nyeri kronis dan memberikan hasil terbaik dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pengalihan yang berguna adalah terapi murottal, yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara keras. Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman audio atau bacaan secara langsung Al-Quran yang dibacakan dengan nada. Bunyi Al-Quran ibarat gelombang dengan irama tertentu yang merambat ke seluruh tubuh kemudian berubah menjadi getaran. Getaran tersebut dapat mempengaruhi pergerakan sel dan menciptakan keseimbangan di dalamnya. Karena stimulator suara Al-Quran dapat menghasilkan 63% gelombang delta yang menandakan bahwa pendengar berada dalam keadaan yang sangat nyaman untuk menghilangkan rasa sakit, maka stimulator suara Al-Quran dapat dianggap sebagai alternatif yang lebih baik untuk terapi suara (Nuzulullail et al., 2023).

Terapi murottal adalah terapi membacakan Al-Quran dengan tartil dan tajwin yang indah secara qori' atau qori'ah. Bacaan ini direkam dalam pada media audio seperti CD, kaset atau digital. Terapi murottal itu menggunakan ayat 1-3 dan 13 surat al-fatihah, al-iklas, an-nas, ayat qursi, yasin dan al-anam, ayat tersebut dipercaya dapat mengaktifkan energi ilaiyah dan meningkatkan fungsi endokrin. Ayat-ayat tersebut juga dianggap mampu menghilangkan segala penyakit dan kesakitan. Selain itu, pengobatan murottal ini lebih efisien dalam menurunkan nyeri dibandingkan terapi music (Widodo et al., 2020). Yang dimaksud dengan "penyembuhan melalui Al-Qur'an" merupakan pembacaan ayat Al-Qur'an untuk orang yang sedang sakit disertai dengan doa mat'suroh yang diulang-ulang, yang dilakukan atas izin Allah SWT guna membantu kesembuhan orang tersebut (Koniyo et al., 2021) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada pasien pasca operasi fraktur femur. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar penurunan skala nyeri pasien setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Kemudian peneliti ingin mengetahui seberapa efektif terapi murottal Al-Qur'an jika digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk penanganan nyeri.

METODE

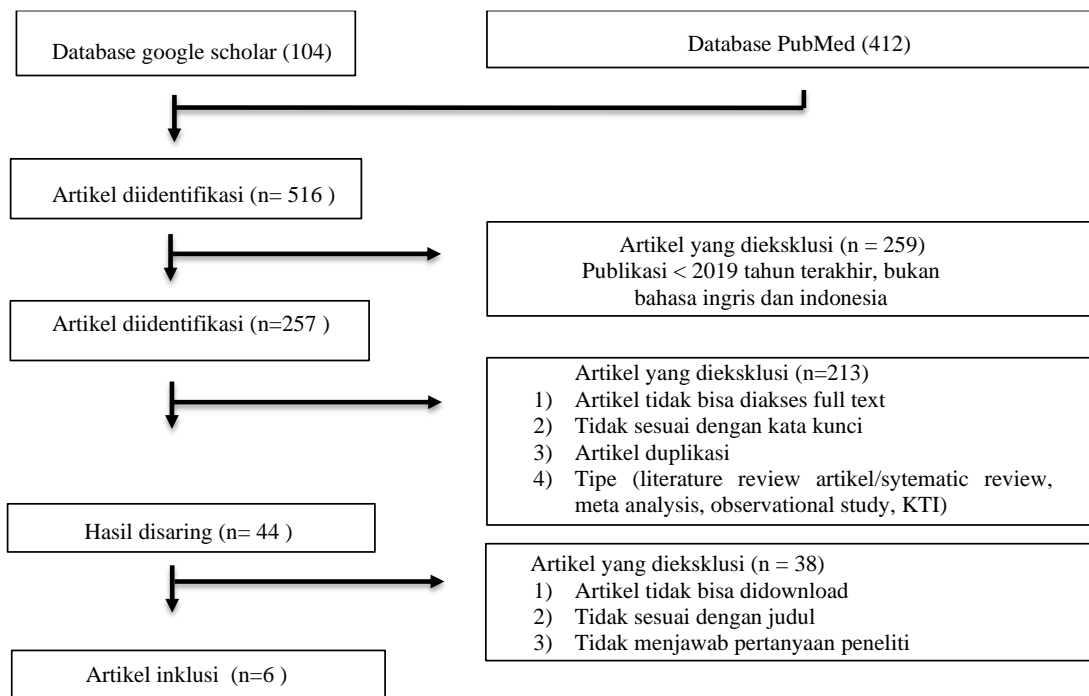
Tinjauan literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, di mana pertanyaan diajukan ke berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dokumen, internet, dan perpustakaan. Peneliti menggunakan tinjauan pustaka karena penelitian langsung saat ini tidak memungkinkan. Sumber data dalam tinjauan pustaka ini merupakan tinjauan pustaka terhadap 6 penelitian utama. Diharapkan menggunakan literature review ini dapat menggambarkan penerapan terapi murottal untuk menurunkan skala nyeri setelah operasi fraktur. Basis data untuk literature review ini adalah Google Scholar dengan menggunakan kata kunci : nyeri and post operasi fraktur femur and terapi murottal dan PubMed dengan menggunakan kata kunci : pain AND post surgery femur fracture AND therapy. Pencarian artikel dibatasi untuk artikel teks lengkap yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, di jurnal nasional dan internasional. Metode yang digunakan peneliti untuk pencarian artikel adalah struktur PICO/PICOS.

Tabel 1.
Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/populasi	Penderita Fraktur Femur	Bukan Penderita Fraktur Femur
Intervention/tindakan	Terapi komplementer Terapi Murottal Al-Qur'an	Tindakan farmakologi dengan pemberian analgesik (obat nyeri) contohnya ketorolac, ibuprofen, dan lain-lain.
Comparation/pembandingan	Terapi komplementer selain Terapi Murottal Al-Qur'an	Tindakan non-farmakologi lainnya seperti diberikannya kompres hangat, Terapi distraksi relaksasi tarik napas dalam, massage, genggam jari, aromaterapi lavender, peppermint, lemon.
Outcomes/hasil diharapkan	yang Tingkat skala nyeri menurun	Tingkat skala nyeri tidak ada perubahan
Publication years/tahun publikasi	Post 2019	Pre 2019
Laguage/bahasa	Inggris, Indonesia	Selain bahasa Inggris dan Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian artikel menggunakan google scholar dan PubMed, jumlah keseluruhan data yang didapat yaitu 516 artikel dari hasil tersebut diseleksi sebab hanya membutuhkan artikel dengan publikasi tahun 2019-2024, diperoleh hasil 257 artikel. Karena terdapat beberapa artikel yang tidak dapat diakses full text, artikel tidak sesuai kata kunci, artikel duplikasi, dan Tipe (literature review artikel), didapat 44 artikel. Kemudian diseleksi kembali artikel yang tidak bisa didownload dan tidak sesuai dengan judul, didapat 6 artikel yang layak dan artikel yang menjawab pertanyaan.



Gambar 1. PRISMA Flow Chart

Tabel 2.
Hasil Rekapitulasi Artikel Literature Review

Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil
Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 (Susanti et al., 2019)	Jurnal ini menggunakan metodologi pra-eksperimental One Group Pretest-Posttest. Pengukuran nyeri dilakukan sebelum dan sesudah penerapan terapi Murottal Al-Qur'an. Ada delapan klien dalam sampel. Pengaruh pengobatan murottal Al-Qur'an dalam menurunkan skala nyeri pada hari pertama pasca operasi patah tulang ekstremitas bawah merupakan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan alat-alat berikut: 1) Lembar observasi skala nyeri, yang digunakan pasien untuk mengukur tingkat ketidaknyamanannya; 2) Skala Bourbanis yang digunakan pasien untuk mengukur intensitas nyerinya dan QS Ar-Rahman merupakan Surat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan murottal Al-Qur'an. penerapan uji T berpasangan untuk analisis temuan.	Nilai signifikan dengan probabilitas (p) sebesar 0,000 diperoleh dari hasil komputasi melalui penggunaan analisis statistik uji T berpasangan. Hasilnya menunjukkan Ho ditolak sedangkan Ha diterima, dengan nilai p value kurang dari 0,05. Pada hari pertama pasca operasi patah tulang ekstremitas bawah, rasa tidak nyaman yang dirasakan pasien di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar berkurang karena adanya pengobatan murottal Al-Qur'an. Pasien yang menderita ketidaknyamanan setelah operasi dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.
Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperasi Ortopedi (Salma et al., 2023)	Dengan 37 pasien pada kelompok kontrol dan 37 pasien pada kelompok eksperimen, penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Skala keparahan nyeri diukur pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen Brief Pain Inventory (BPI) baik sebelum maupun sesudah perlakuan terapi murottal Al-Qur'an. Uji statistik Mann-Whitney digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian pengobatan murottal Al-Qur'an pada pasien yang telah menjalani bedah ortopedi sangat menurunkan tingkat nyeri (p-value 0,000).	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada pasien bedah ortopedi merupakan cara yang berguna untuk mengurangi tingkat ketidaknyamanan mereka. Berdasarkan analisis statistik, tingkat nyeri pasien sebelum dan sesudah intervensi pengobatan murottal Al-Qur'an berbeda secara signifikan. Perawatan murottal Al-Qur'an memiliki p-value 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan penurunan ketidaknyamanan pasien yang cukup besar.
Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Faktur Di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri (Utomo et al., 2023)	Studi ini dilakukan dengan metode purposive sampling dan sampelnya terdiri dari dua orang yang menjawab pertanyaan. Sebelum dan setelah terapi, tingkat nyeri diukur dan terapi murottal dilakukan selama tiga hari. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode terapi murottal efektif dalam penurunan tingkat nyeri pada pasien yang telah menjalani operasi fraktur. Skala nyeri awal yang sedang (6) menurun menjadi nyeri ringan (1) pada responden pertama, dan skala nyeri awal yang sedang (5) menurun menjadi nyeri ringan (2) pada responden kedua.	Metode terapi murottal Al-Qur'an dapat mengurangi tingkat nyeri pada pasien yang telah menjalani operasi dengan menggunakan skala nyeri. Pada responden I nyeri sedang dengan skala awal 6 menjadi skala nyeri 1 dan pada responden II nyeri sedang dengan skala nyeri awal 5 menjadi skala nyeri 2 yaitu nyeri ringan. Teknik pemberian terapi murottal telah terbukti dapat mengurangi tingkat nyeri pasien yang telah menjalani operasi fraktur di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
Penerapan terapi murottal Al Qur'an untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post ORIF (Pristiadi et al., 2022)	Metode penelitian deskriptif digunakan. Studi ini melibatkan tiga pasien yang merasakan nyeri lebih dari tiga setelah ORIF. DDQ (Questionnaire Douleur Domicile) dan Numeric Rating Scale (NRS) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri. Selama terapi murottal Al Qur'an, rekaman surah Ar-Rahman sebanyak 78 ayat dimainkan dengan headset selama 15 menit. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga pasien mengalami penurunan skala nyeri selama tiga hari, dengan penurunan nyeri rata-rata satu skala setiap hari. Terapi murottal Al Qur'an menunjukkan hasil yang baik dalam mengurangi tingkat nyeri yang dialami pasien yang mengalami ORIF.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi murottal Al Qur'an dapat secara efektif mengurangi intensitas nyeri pasien yang telah menjalani operasi ORIF. Selama tiga hari terapi, mereka mengalami penurunan skala nyeri rata-rata 1 skala setiap hari. Ini membuktikan bahwa terapi murottal Al Qur'an dapat menjadi alternatif non medis yang efektif untuk mengobati nyeri pasien setelah operasi ORIF.

Application of Al-Qur'an Murotal Therapy to Post ORIF Patient Pain: Case Report (Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post ORIF: Case Report) (Fadhlurrahman et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan laporan kasus atau case report dimana hanya menggunakan satu pasien kelolaan. Studi ini dirancang secara deskriptif berdasarkan penggunaan terapi murotal untuk mengurangi nyeri. Dalam laporan ini, skala penilaian numerik digunakan untuk mengukur intensitas rasa nyeri pasien, dengan interval 0-10. Pasien menerima intervensi selama 3 hari dalam satu shift. Pasien menerima terapi murottal Qur'an selama 15–30 menit. Hasil penelitian membuktikan bahwa terapi murotal Al-Qur'an menurunkan nyeri pada pasien yang mengalami ORIF.	Hasil evaluasi pada hari ketiga membuktikan bahwa pasien mengalami penurunan skala nyeri yang signifikan setelah menerima terapi tiga hari. Selama intervensi tiga hari, pasien menurunkan tingkat nyeri dari skala 8 menjadi skala 3. Kondisi pasien jauh lebih membaik; pasien lebih mampu mengendalikan rasa nyeri mereka dan dapat melakukan aktivitas ringan.
The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy And Virtual Reality To Reduce Pain Intensity In Post Operating Patients. (Fadhli et al., 2020)	Studi ini menggunakan metode quasi-eksperimental dengan pendekatan pre dan post test dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Desain: Penelitian ini adalah pre-posttest dengan desain kontrol kelompok. Sebelum intervensi diberikan, tingkat nyeri pasien dinilai pada tahap pretest. Pada tahap post-test, intensitas nyeri pasien diukur untuk kedua kelompok; kelompok intervensi menerima terapi Murottal Al-Qur'an dan realitas virtual, sedangkan kelompok kontrol tidak. Variabel: Variabel penelitian ini adalah intensitas nyeri yang dialami pasien setelah operasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kelompok intervensi memiliki intensitas nyeri pasca operasi yang berbeda rata-rata selama pretest dan posttest, dengan p-value sebesar 0,000; 2) Kelompok kontrol memiliki intensitas nyeri pasca operasi yang berbeda rata-rata selama pretest dan posttest, dengan p-value sebesar 0,003; dan 3) kelompok intervensi dan kontrol mengalami penurunan intensitas nyeri pasca operasi yang signifikan, masing-masing dengan p-value 0,009. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi Murottal Al-Qur'an dan VR menurunkan intensitas nyeri pasien pasca operasi.

Berdasarkan analisis jurnal, dari keenam artikel tersebut ada persamaan dan perbedaan, artikel yang diteliti oleh (Susanti et al., 2019) menggunakan terapi murottal untuk mengurangi nyeri setelah operasi fraktur ekstremitas bawah dengan metode pra eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest dengan jumlah klien 8 orang. Berdasarkan temuan perhitungan uji statistik uji T berpasangan, perlakuan murottal Al-Qur'an mengurangi rasa nyeri pada hari pertama pasca prosedur operasi patah tulang ekstremitas bawah, dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000. Artikel kedua oleh (Salma et al., 2023) menggunakan metode quasi eksperimen dengan sampel penelitian terdiri dari 37 klien kelompok kontrol dan 37 klien kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan p-value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$), pengobatan murottal al-Qur'an dapat mengurangi tingkat nyeri secara signifikan pada individu yang pernah menjalani operasi ortopedi.

Artikel ketiga oleh (Utomo et al., 2023) menggunakan metode purposive sampling terdiri dari dua responden yang menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengobatan dengan murottal dapat mengurangi tingkat nyeri pasien bedah dengan menggunakan skala nyeri 1. Skala nyeri awal responden I nyeri sedang dengan skala awal 6 menjadi skala nyeri 1 dan pada responden II nyeri sedang dengan skala nyeri awal dari 5 menjadi 2 yaitu nyeri ringan. Artikel keempat oleh (Pristiadi et al., 2022) menggunakan metode penelitian deskriptif. Studi ini melibatkan tiga pasien yang mengalami nyeri skala lebih dari tiga setelah ORIF. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga pasien mengalami penurunan nyeri selama tiga hari, dengan tingkat penurunan nyeri rata-rata satu skala per hari. Ini menunjukkan bahwa pemberian terapi murottal Al Qur'an bisa sebagai alternatif non-farmakologis yang efisien dalam mengobati rasa nyeri yang dialami klien setelah operasi ORIF.

Artikel kelima oleh (Fadhlurrahman et al., 2022) penelitian ini menggunakan laporan kasus, atau case report, dengan satu pasien kelolaan. Terapi murottal qur'an berlangsung selama 15 hingga 30 menit. Hasil evaluasi pada hari ketiga membuktikan bahwa skala nyeri pasien semakin berkurang secara signifikan, dari skala nyeri 8 menjadi skala 3. Dan artikel keenam oleh (Fadholi et al., 2020) studi ini menerapkan pendekatan quasi-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi mempunyai rerata intensitas nyeri pasca operasi yang berbeda pada pre-test dan post-test, masing-masing dengan nilai p-value 0,000, kelompok kontrol memiliki intensitas nyeri yang berbeda rata-rata selama pre-test dan post-test dengan p-value 0,003 dan kedua kelompok intervensi dan kontrol mengalami penurunan intensitas nyeri pasca operasi yang signifikan, masing-masing dengan p-value 0,009. Studi ini membuktikan bahwa pemberian terapi murottal al-qur'an dapat menurunkan tingkat nyeri pasien yang mengalami operasi pasca operasi.

Pada keenam jurnal sama-sama menunjukkan hasil yang signifikan, dan pemberian intervensi terapi murottal diberikan sekali dalam tiga hari selama 15 – 30 menit. Media ini menggunakan handphone dalam bentuk multimedia player (MP3). Dari hasil review 6 jurnal rata-rata pasien merasakan nyeri setelah menjalankan operasi fraktur. Definisi nyeri, jenis kelamin, kelelahan, usia, pengalaman masa lalu dan gaya koping merupakan beberapa faktor yang menyebabkan respons nyeri. Ada 4 proses yang menyebabkan rasa nyeri yaitu transduksi, transmisi, modulasi dan persepsi. Transduksi adalah transformasi dorongan nyeri menjadi aktivitas listrik. Selanjutnya, fase transmisi terjadi ketika impuls nyeri dari nociceptor saraf perifer berlanjut ke korteks serebral melalui sumsum tulang belakang dan kornu dorsalis. Ketiga, ada fase modulasi adalah proses manajemen dalam sistem sensorik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau menurunkan transmisi impuls nyeri. Keempat yaitu fase persepsi terjadi setelah rangkaian saraf perifer memperbaiki impuls nyeri (Pristiadi et al., 2022)

Distraksi adalah salah satu metode non-farmakologi yang banyak digunakan. Pengalihan perhatian dari nyeri ke stimulus lain disebut distraksi (Arif., 2019 dalam Fadhlurrahman et al., 2022). Terapi murottal adalah metode nonfarmakologi yang paling efektif digunakan untuk mengurangi rasa nyeri khususnya pada penderita post operasi fraktur. Dengan mendengarkan audio murottal Al-Qur'an membuat perhatian responden lebih fokus, didukung oleh volume yang besar dan konsentrasi yang lebih baik. Mendengarkan murottal Al-Qur'an dinilai memiliki efek terapeutik. Terapi murottal Qur'an dapat mengaktifkan gelombang yang dikirim ke kita melalui udara dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang kemudian ditangkap oleh tubuh, sehingga mengurangi sensasi rasa nyeri dan menenangkan jiwa (Susanti., 2019 dalam Fadhlurrahman et al., 2022). Al-Qur'an dianggap sebagai media yang dapat membantu pengembalian keseimbangan sel-sel yang rusak. Selain itu, menikmati music klasik terbukti berpengaruh pada kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ). Oleh karena itu, mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Jadi, terapi murottal Al-Qur'an dapat membantu menurunkan nyeri pasca operasi, serta memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pasien (Isnaani et al., 2022)

Mengenai keefektifan terapi murottal Al-Qur'an dalam menurunkan nyeri didukung oleh penelitian (Mayenti, et al., 2020) menjelaskan bahwa menggunakan terapi musik untuk mengurangi rasa nyeri sangat efektif karena dapat mengalihkan perhatian/kecemasan pasien, yang dapat meningkatkan intensitas nyeri pada klien. Selain itu, mendengarkan musik merangsang pelepasan endorfin di otak, yang menurunkan nyeri di bagian tubuh yang sakit. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Transyah, et al., 2021) setelah terapi musik diberikan, 70% klien mengalami penurunan rasa nyeri ringan. Pemberian terapi musik klasik dapat mengurangi tingkat nyeri ini karena dapat merangsang hormon endorfin, yang merupakan bahan yang mirip dengan morfin yang disuplai tubuh. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2018 dalam Sakiyan et al., 2021) melakukan penelitian dengan 13 responden yang menemukan bahwa terapi ini dapat mengurangi intensitas nyeri,

mulai dari skala nyeri berat (8 orang) hingga skala nyeri ringan (6 orang). Dan (7 orang) lainnya bisa dikatakan tidak berhasil diberikan tindakan terapi murottal Al-Qur'an.

Ketika seseorang menerima rangsangan berupa alunan irama murottal Al-Qur'an yang teratur, terus menerus dan tidak mengalami perubahan ritme secara tiba-tiba, maka terjadilah proses adaptasi kognitif (pengetahuan, persepsi, emosi) dan teratur (kimiawi, saraf dan endokrin). Proses ini memengaruhi konteks secara kognitif dan emosional, yang menyebabkan persepsi positif dan peningkatan relaksasi 65%. Sumbu HPA, sistem neuroendokrin hipotalamus yang mengontrol respons stres, adalah mekanisme di mana proses ini secara tidak langsung berkontribusi dalam menjaga keseimbangan tubuh. Hal ini dilakukan dengan memproduksi faktor pelepas corticotropin (CRF), yang merangsang kelenjar pituitari untuk menurunkan produksi ACTH (hormon adreno kortikotropik), yang pada gilirannya merangsang produksi endorphin, yang memiliki efek pereda nyeri alami, dan kemudian menurunkan produksi kortison dan hormon stres lainnya (Susanti et al., 2019). Al-Qur'an mencakup informasi tentang ilmu kedokteran dan metode pengobatan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit fisik, itu juga mencakup metode pengobatan luar untuk penyakit fisik. Al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit non-fisik, seperti penyakit hati dan jiwa seperti rasa cemas, rasa duka, ke Gundahan hati dan kesedihan (Fadli et al., 2024). Dalam lembaga Islamic Medicine for Education and Research di Florida, Amerika Serikat, telah ditemukan bahwa mendengarkan pembacaan ayat Al-Qur'an dapat menurunkan ketegangan saraf. Hal ini telah dibuktikan melalui pengukuran kuantitatif dan kualitatif yang terkomputerisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 97% dari mereka yang mendengarkan ayat Al-Qur'an merasakan ketenangan (Putri et al., 2020)

Berdasarkan dari 6 artikel inti diatas, terdapat perbedaan yang signifikan antara nyeri sebelum pemberian terapi murottal Al-Qur'an dengan sesudah diberikannya terapi murottal Al-Qur'an, diperoleh bahwa terapi murottal Al-Qur'an terbukti efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat ditujukan bagi masyarakat yang beragama islam atau bagi semua orang yang menderita sakit. Terapi murottal dapat menurunkan rasa nyeri karena audio terapi murottal yang didengar dapat menghasilkan hormon endorfin dan mempengaruhi sistem limbik untuk menghasilkan sel-sel yang rusak akibat operasi sehingga mengurangi nyeri. Sayangnya banyak masyarakat yang belum melakukan terapi murottal Al-Qur'an, karena pada saat dirumah sakit kebanyakan pasien diberikan terapi relaksasi tarik napas dalam untuk mengatasi rasa nyerinya. Sehingga sangat penting untuk kedepannya bagi tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kesehatan untuk mengurangi skala nyeri pasien menggunakan terapi murottal Al-Qur'an.

SIMPULAN

Dari hasil literature review ini dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an memiliki dampak positif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur. Terapi murottal merupakan terapi nonfarmakologi yang dapat merangsang produksi hormon di otak dan memberikan rasa nyaman sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Terapi murottal Al-Qur'an sama-sama efektif dengan terapi musik, karena dapat merelaksasi pasien post operasi. Hasil studi literature review ini memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan tentang penerapan terapi murottal untuk mengurangi nyeri pada pasien fraktur pasca operasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian literature review dari 6 jurnal yang diambil. Diharapkan terapi ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat untuk menerapkan terapi non farmakologi khususnya pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien fraktur pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dony Utomo, S., & Dwi Prajayanti, E. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. <https://Journal-Mandiracendikia.Com/Jikmc>
- Fadhlurrahman, & Syahruramdhani. (2022). “Strengthening Youth Potential For Sustainable Innovation” 181 Application Of Al-Qur’an Murotal Therapy To Post Orif Patient Pain: Case Report Penerapan Terapi Murotal Al-Qur’an Terhadap Nyeri Pasien Post Orif: Case Report (Issue 2).
- Fadholi, K., & Mustofa, A. (2020). The Effectiveness Of Murottal Al-Qur’an Therapy And Virtual Reality To Reduce Pain Intensity In Post Operating Patients. *South East Asia Nursing Research*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.26714/Seanr.2.2.2020.74-81>
- Fadli Fratama, F., Fauziah, E., Hutagaol, R., & Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J. (2024). Pemanfaatan Terapi Murotal Al-Qur’an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review. *Jurnal Skala Kesehatan*, 15(1), 33–39. <https://doi.org/10.31964/Jsk>
- Hermanto, R., ... L. I.-H. S., & 2020, Undefined. (2020). Studi Kasus: Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Studentjournal.Umpo.Ac.Idr Hermanto, L Isro’in, S Nurhidayathealth Sciences Journal*, 2020•*Studentjournal.Umpo.Ac.Id*. <https://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Hsj/Article/View/90>
- Koniyo, M. A., Mansur, R., & Tolinggi, R. I. (2021). Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur’an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperatif. In *Journal Of Nursing Care* (Vol. 7, Issue 1).
- Kurniasari, R., Kurniasari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners, R., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Yogyakarta Al-Afik Departemen Keperawatan Gawat Darurat, U., Studi Ilmu Keperawatan, P., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Yogyakarta Cipto Wahyuning Utama Pembimbing Klinik Stase Keperawatan Gawat Darurat Rsud Tidar Kota Magelang, U. (2024). Case Report Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Dengan Balut Bidai Di Igd Rsud Tidar Kota Magelang. *Journal.Arikesi.Or.Idr Kurniasari, A Afik, Cw Utamacorona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2024•*Journal.Arikesi.Or.Id*, 2(2), 162–170. <https://doi.org/10.61132/Corona.V2i2.412>
- Isnaani, R. M., Gayatri, D., Azzam, R., & Rayasari, F. (2022). Pengaruh Terapi Murottal terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Kecemasan pada Pasien Pasca Fraktur Operasi. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 543-544. <http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan>
- Mayenti, F., & Sari, Y. (2020). Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.36565/Jab.V9i1.193>
- Hidayat, N., Malik, A. A., & Nugraha, Y. (2022). Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal (Fraktur Femur) di Ruang Anggrek RSUD Kota Banjar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52-87. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i1.52>

- Daulay, S. N. M., & Hapsari, A. R. H. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur: Literature Review. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 175-183. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinsejurinse@samodrailmu.org>
- Nuzulullail, A. S., Mustofa, A., & Vranada, A. (2023). Effectiveness Of Murottal Al-Quran Therapy On Post-Operative Pain. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(4), 329. <https://doi.org/10.26714/mki.6.4.2023.329-337>
- Sakiyan, A. M., & Khoirunnisa, A. (2021). Literatur Review: Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(2), 75-79. <http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/82>
- Permana, B., ... N. N.-J., & 2021, Undefined. (2021). The Effectiveness Of Al-Qur'an Murrotal Therapy On Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Idb Permana, N Nurhayati, Cn Amelia, L Lindayanijurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive, 2021*•*Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id. Retrieved June 3, 2024, From <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.197>.*
- Pristiadi, R., Chanif, C., & Hartiti, T. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al Qur'an Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Orif. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.10380>
- Putri, T., Chairani, A., Scientific, R. V.-S. S., & 2020, Undefined. (2020). The Relationship Between Murottal Therapy And Pain Quality In College Students With Musculoskeletal Pain In 2019. *Talenta.Usu.Ac.Id. Retrieved June 2, 2024, From <https://talenta.usu.ac.id/scripta/article/view/1210>*
- Rachman, T., Rahmadian, R., & Rusjdi, S. R. (2023). Pola Penatalaksanaan Fraktur Femur Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v4i2.624>
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Agus Tiana, D., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 6(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Salma, S., Tanjung, D., & Tanjung, R. (2023). Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperasi Ortopedi. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 3034–3043. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8090>
- Sari, Y., Haflah, N., Utami, I. P., Aziz, A., Ilmu, S. T., & Flora, K. (2023). The Effectiveness Of Distraction Techniques For Pain In Fracture Patients In Sundari General Hospital, Medan. *Jurnal.Uinsu.Ac.Idy Sari, N Haflah, Ip Utami, A Aziz*contagion: *Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal*, 2023•*Jurnal.Uinsu.Ac.Id. Retrieved June 3, 2024, From <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/15742>*
- Setya Prabawa, R., Dami, M. W., Purwaningsih, I., Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, P., & Sardjito, R. (2022). Implementasi Terapi Relaksasi Nafas Dalam Untuk Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi. *Jurnal.Stikesbethesda.Ac.Idrs Prabawa, I Purwaningsih*sby *Proceedings*, 2022•*Jurnal.Stikesbethesda.Ac.Id. Retrieved June 1, 2024, From <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/297>*

- Susanti, S., Widyastuti, Y., & Sarifah - STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, S. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-QurTMan Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6(2). Diambil dari <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/187>
- Suwahyu, R., Sahputra, R. E., & Fatmadona, R. (2021). Systematic Review: Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Melalui Penggunaan Teknik Napas Dalam. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11(1), 193–206. <https://doi.org/10.32583/Pskm.V11i1.1085>
- Transyah, C. H. T., Handayani, R., & Putra, A. A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 160-166.
- Ulfah Azhar, M., Irwan, M., Keperawatan Fkik Uin Alauddin Makassar, P., & Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, P. (2019). Terapi Non Farmakologi Dalam Penanganan Diagnosis Nyeri Pada Fraktur: Systematic Review. *Journal.Uin-Alauddin.Ac.Idr Risnah, Hr Risnawati, Mu Azhar, M Irwanjournal Of Islamic Nursing*, 2019•*Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 4. [Http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/10708](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/10708)
- Widodo, S. (2020). Penerapan Terapi Murottal Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di RS Roemani Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 3)*. From <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewfile/654/660>
- Yazid, B., Rahmadani Sidabutar, R., Triana, H., & Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Program Studi Diii Keperawatan Jln Rajawali Sei Sikambing, S. B. (2024). Penerapan Teknik Distraksi Pada Pasien Fraktur Di Rsu Sundari Medan. *Tourjournal.Akupuntour.Comb Yazid, Rr Sidabutar, H Trianatour Abdimas Journal*, 2024•*Tourjournal.Akupuntour.Com*, 3(1). <https://tourjournal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/view/94>.

